

SELF REGULATED LEARNING PADA SISWA IMIGRAN DI SEKOLAH INDONESIA BANGKOK

DIAN FITRI NUR AINI

Universitas Muhammadiyah Malang
dianfitri@umm.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the self-regulated learning of immigrant students at the Bangkok Indonesian School (SIB). Based on observations made at SIB, it was found that there were differences between the attitudes and behavior of Indonesian students who attended school in Indonesia and Indonesian students who study abroad. Environmental differences certainly also have an impact on the difference in the education system. The Education System applied indirectly will have an impact on students' attitudes and habits. Learning attitudes and habits tend to be related to self regulated learning. Self regulated learning is the ability to regulate attitudes and behaviors that are carried out to improve quality in itself. The research method used is qualitative with the type of case study research. The results showed that SRL immigrant students at SIB tended to be good and this was influenced by metacognition, motivation and behavior.*

Keyword : *Self regulated learning, immigrant student, elementary school*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self regulated learning* siswa imigran di Sekolah Indonesia Bangkok (SIB). Berdasarkan observasi yang dilakukan di SIB menemukan bahwa terdapat perbedaan antara sikap serta tingkah laku siswa Indonesia yang bersekolah di Indonesia dan siswa siswa Indonesia yang bersekolah di luar negeri. Perbedaan lingkungan tentunya juga berdampak pada perbedaan sistem pendidikannya. Sistem Pendidikan yang diterapkan secara tidak langsung akan berdampak pada sikap serta kebiasaan siswa. Sikap serta kebiasaan belajar cenderung berkaitan dengan *self regulated learning*. *Self regulated learning* merupakan kemampuan mengatur sikap dan tingkah laku yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pada dirinya sendiri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SRL siswa imigran di SIB cenderung baik dan hal tersebut dipengaruhi oleh metakognisi, motivasi dan perilaku.

Kata Kunci : *Self regulated learning, siswa imigran, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Jumlah warga negara Indonesia di luar negeri cenderung meningkat tiap tahunnya. Warga negara Indonesia (WNI) yang tinggal di luar negeri sebagian besar mengajak keluarga besarnya untuk tinggal di negeri tersebut. WNI di luar negeri sebagian besar membawa keluarganya ke negara yang menjadi tujuannya misalnya suami dan anak. Anak dari WNI yang tinggal di luar negeri tentunya membutuhkan pelayanan Pendidikan awal sebelum anak mengenal Bahasa di suatu negara yang belum menetapkan Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Untuk memfasilitasi kebutuhan Pendidikan tersebut, pemerintah berupaya menyediakan sekolah-sekolah dengan pengantar Bahasa Indonesia di luar negeri.

Pelayanan terhadap Pendidikan penting dilakukan untuk memfasilitasi siswa imigran anak WNI yang bertempat tinggal di luar negeri. Pelayanan Pendidikan untuk siswa imigran di luar negeri sudah dilakukan pemerintah dengan

pendirian beberapa sekolah Indonesia di luar negeri. Salah satunya adalah Sekolah Indonesia Bangkok (SIB).

Penyediaan sekolah Indonesia di luar negeri perlu dilakukan untuk tingkatan Sekolah Dasar. Pergantian lingkungan secara mendadak secara langsung berdampak kepada psikis siswa apalagi untuk siswa dengan usia yang belum matang. Hal tersebut terjadi karena adanya *culture shock*.

Meskipun siswa imigran bersekolah dengan Bahasa pengantar serta lingkungan yang mayoritas adalah warga negara Indonesia namun perbedaan lingkungan tetap menghasilkan output yang berbeda. Hal ini dikarenakan sistem Pendidikan yang diterapkan memiliki beberapa perbedaan. Sistem Pendidikan di luar negeri cenderung mengutamakan serta memfasilitasi kebutuhan siswa. Dengan pelayanan kebutuhan siswa tersebut menciptakan kemandirian siswa yang relative tinggi.

Kemandirian siswa sangat berhubungan erat dengan *self regulated learning*

Self regulated learning (SAL) merupakan perkembangan dari teori sosial yang telah dikemukakan oleh Bandura (dalam Kuiper, 2015) yang menyebutkan bahwa manusia merupakan komponen yang terdiri dari sudut pandang pribadi (*person*), perilaku (*behavior*), dan lingkungan (*environment*). Ketiga sudut pandang tersebut memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Apabila siswa melakukan *self regulated learning* yang berdampak positif pada perilaku. Perilaku yang dilakukan akan mengakibatkan perubahan pada lingkungannya.

Self regulated learning adalah proses proaktif yang dilakukan siswa dengan tujuan mencapai standar kemampuan akademis yang telah ditetapkan. *Self regulated learning* berhubungan dengan aspek kekuatan impersonal. *Self regulated learning* memiliki peran yang dominan dalam pembelajaran karena dapat mengarahkan siswa pada kemandirian belajar seperti mengatur waktu dan jadwal siswa dalam belajar, menentukan capaian dan

target belajar serta menelusuri referensi belajar secara mandiri.

Dalam SRL terdapat tiga aspek yang perlu dicermati. Aspek pertama berkaitan dengan metakognisi. Aspek kedua berkaitan dengan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diperolehnya. Aspek terakhir berkaitan dengan perilaku siswa untuk tetap mempertahankan sikap yang telah menjadi komitmennya untuk selalu dilakukan dalam penyelesaian tugas (Pressley, 2015).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah Indonesia Bangkok menemukan beberapa fakta bahwa terjadi perbedaan yang berkaitan dengan kemandirian siswa imigran pada saat proses belajar mengajar. Siswa imigran cenderung dapat mengatur bagaimana mereka harus belajar dan menentukan ruang belajar yang ingin diikuti. Berdasarkan fakta yang ditemukan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait dengan *self regulated learning* pada siswa imigran di Sekolah Indonesia Bangkok.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif disertai dengan rancangan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus dapat dijabarkan sebagai penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan dan proses terjadinya suatu kasus secara mendalam (Johnson dan Christensen dalam Hanurawan, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self regulated learning* subjek penelitian pada siswa Sekolah Dasar Imigran di SIB Bangkok.

Dalam penelitian ini, peneliti wajib hadir sehingga sebagai instrumen kunci. Peneliti memiliki tugas untuk merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan melaporkan data yang sudah diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa imigran yang merupakan subjek penelitian. Siswa imigran berjumlah 52 anak dari kelas 4 sampai kelas 6 SD. Data penelitian didapatkan dari kegiatan wawancara dan pengamatan pada kemampuan *self regulated learning* sumber atau

subyek penelitian dan observasi dengan setting alamiah.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar yang merupakan anak dari WNI yang tinggal dan bekerja di Bangkok, Thailand. Subjek penelitian diambil pada kelas 4-6 dengan usia sekitar 10-12 tahun. Pertimbangan kelas yang diambil dikarenakan penerapan sistem pembelajaran *moving class* yang memunculkan kemandirian diterapkan mulai kelas 4-6 SD.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal bulan Juli 2018 di lingkungan Sekolah Indonesia Bangkok (SIB). Lokasi penelitian terletak satu kompleks dengan KBRI di kota Bangkok, Thailand.

Teknik yang digunakan untuk pengecekan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Data yang telah didapatkan, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif menggunakan teori Creswell (2015) yaitu: manajemen data, pembacaan (memoing), deskripsi, klarifikasi dan penafsiran, penyajian dan visualisasi.

Prosedur penelitian dimulai dengan kegiatan mengobservasi. Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi kembali, wawancara dan dokumentasi

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data yang terkumpul melalui wawancara dan observasi, *self regulated learning* siswa imigran memiliki kecenderungan yang baik. Kecenderungan disebabkan oleh tercapainya aspek-aspek determinasi dari *self regulated learning* siswa imigran pada proses pembelajaran baik intra maupun ekstra di sekolah. Berikut ini penjabaran dari hasil penelitian tersebut:

Tabel 1 di bawah ini merupakan penjelasan singkat mengenai kemampuan siswa imigran pada kegiatan pembelajaran di sekolah yang berhubungan dengan aspek metakognisi:

Tabel 1. Kemampuan Siswa Imigran pada Aspek Metakognisi

No.	Deskripsi Kemampuan Siswa Imigran pada Aspek Metakognisi
1.	Kemampuan siswa imigran dalam merencanakan belajarnya tercapai dengan terpenuhinya indikator menyiapkan dan membawa buku serta peralatan belajar sesuai jadwal pelajaran, mempelajari materi

2.	sebelum diajarkan Kemampuan menetapkan tujuan dalam belajar tercapai dengan terpenuhinya indikator mampu mengetahui tujuan pembelajaran
3.	Kemampuan mengatur diri dalam belajar tercapai dengan terpenuhinya indikator mempelajari ulang materi yang telah diajarkan, konsisten dengan jadwal waktu belajar
4.	Kemampuan memonitor diri dalam belajar tercapai dengan terpenuhinya indikator menyadari kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas
5.	Kemampuan mengevaluasi diri dalam belajar tercapai dengan terpenuhinya indikator mencari solusi atas tugas yang belum dapat diselesaikan.

Siswa imigran cenderung melakukan kemampuan-kemampuan yang berkaitan dengan aspek metakognisi yang difasilitasi oleh guru. Kemampuan pertama yaitu merencanakan pembelajaran terlihat dari persiapan membawa buku pelajaran yang akan dijadwalkan pada hari itu. Selain itu, siswa juga membawa alat tulis dan alat olahraga yang mungkin diperlukan pada hari itu seperti baju olahraga, angklung yang digunakan untuk mengikuti ekstrakurikuler musik, dll.

Selanjutnya, kemampuan menetapkan tujuan belajar dapat dilihat dari pengetahuan siswa terkait tujuan yang akan didapatkan apabila melaksanakan sebuah pembelajaran. Siswa memiliki pedoman-pedoman

yang disesuaikan kemampuan diri berkaitan dengan penetapan tujuan belajarnya.

Selain itu, kemampuan mengatur diri dalam belajar juga menjadi salah satu aspek dari *self regulated learning*. Kemampuan mengatur diri memiliki tujuan untuk mendisiplinkan diri agar mampu mencapai prestasi yang baik. Kemampuan mengatur diri tercermin dari kegiatan siswa imigran mempelajari ulang materi yang telah diajarkan. Selain itu dapat dilihat juga dari kekonsistenan dengan jadwal waktu belajar, seperti masuk kelas tepat waktu.

Indikator terakhir terkait dengan aspek metakognisi adalah kemampuan mengevaluasi diri. Kemampuan mengevaluasi diri siswa imigran cenderung tercapai sesuai dengan usia kemampuannya melaksanakan kegiatan evaluasi diri. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa imigran yang mampu mencari solusi untuk tugas yang belum dapat dipahami dan diselesaikan oleh siswa. Siswa imigran sudah memiliki kesadaran diri untuk mencari di literatur lain apabila mengalami

kendala terhadap tugas yang diberikan misalnya mencari literatur tambahan di internet, buku elektronik, dll.

Secara umum, siswa imigran sudah melaksanakan beberapa indikator yang merupakan aspek dari metakognisi. Namun tidak seluruh tingkatan kelas mampu mencapai seluruh indikator yang telah disebut. Hal ini disebabkan karena faktor perbedaan usia yang berdampak pada tingkat kemampuan metakognisinya.

Kemampuan siswa imigran terkait dengan *self regulated learning* juga dapat dilihat dari aspek motivasi dalam pembelajaran. Tabel 2 di bawah ini menjelaskan kemampuan-kemampuan siswa imigran pada aspek motivasi dalam pembelajaran:

Tabel 2. Kemampuan Siswa Imigran pada Aspek Motivasi

No.	Deskripsi Kemampuan Siswa Imigran pada Aspek Motivasi
1.	Kemampuan <i>self efficacy</i> tercapai dengan terpenuhinya indikator mampu bertahan dan konsisten menyelesaikan tugas.
2.	Kemampuan atribusi diri tercapai dengan terpenuhinya indikator mampu memberikan penjelasan manfaat dari belajar yang akan atau telah dilakukan siswa imigran.
3.	Minat pada tugas tercapai dengan terpenuhinya indikator tertarik dengan tugas yang diberikan oleh guru

Selain aspek metakognisi, terdapat aspek lain yang merupakan bagian dari *self regulated learning* yaitu motivasi. Motivasi pada siswa imigran dapat dikelompokkan menjadi beberapa indikator kemampuan yang dapat dicapai siswa. Indikator pertama berkaitan dengan kemampuan *self efficacy* yaitu kemampuan siswa imigran yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menjalankan suatu tugas. Indikator kemampuan *self efficacy* siswa imigran SD di SIB cenderung tercapai. Hal ini dapat dilihat dari sikap konsisten dan pantang menyerah terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Siswa imigran cenderung menyelesaikan tugas dan selalu berani tampil ke depan untuk melakukan aktualisasi dirinya terhadap tugas yang telah dikerjakan.

Indikator selanjutnya berkaitan dengan atribusi diri yaitu proses menyimpulkan sesuatu dari perbuatan dan sikap diri atau orang lain. Indikator atribusi diri dapat dilihat dari kemampuan menjelaskan manfaat dari siswa imigran mengikuti pembelajaran. Siswa

cenderung menyadari tujuan dari kegiatan belajar yang mereka lakukan dan mampu menjelaskan manfaat dari kegiatan belajarnya.

Pada indikator terakhir dari aspek motivasi adalah minat pada tugas. Minat pada tugas berkaitan dengan ketertarikan siswa pada sesuatu baik pembelajaran, mata pelajaran atau minat pada bidang ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SIB. Siswa imigran sebagian besar tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan guru karena guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak terlalu formal. Selain itu, pada setiap pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk saling bertukar pendapat sehingga pembelajaran berjalan dua arah.

Dari beberapa hasil indikator aspek motivasi yang telah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa imigran cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Siswa imigran sudah menyadari pentingnya belajar sejak dini sehingga berdampak pada

tingginya motivasi belajar yang dimilikinya.

Kemampuan siswa imigran terkait dengan *self regulated learning* juga dapat dilihat dari aspek perilaku yang muncul dan terlihat dalam pembelajaran. Tabel 2 di bawah ini menjelaskan kemampuan-kemampuan siswa imigran pada aspek perilaku dalam pembelajaran:

Tabel 3. Kemampuan Siswa Imigran pada Aspek Perilaku

No.	Deskripsi Kemampuan Siswa Imigran pada Aspek Perilaku
1.	Kemampuan memilih lingkungan yang mengoptimalkan belajar tercapai dengan terpenuhinya indikator memilih kelompok belajar yang kondusif, memilih ekstrakurikuler sesuai minat.
2.	Kemampuan menstruktur lingkungan yang mengoptimalkan belajar tercapai dengan terpenuhinya indikator memperingatkan teman apabila ramai dan gaduh
3.	Kemampuan menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar tercapai dengan terpenuhinya indikator merespon umpan balik guru untuk mengoptimalkan penguasaan terhadap pembelajaran

Aspek perilaku sangat berkaitan erat dengan *self regulated learning*. *Self regulated learning* memiliki kata kunci ada perilaku. Untuk melihat keterlaksanaan aspek perilaku dapat dilihat dari beberapa indikator. Pertama, kemampuan

memilih lingkungan yang mengoptimalkan belajar. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa imigran yang mampu memilih tempat belajar yang kondusif. Siswa imigran cenderung memilih taman dan *outdoor class* untuk melakukan kegiatan belajarnya. Selain itu, sistem pembelajaran di SIB menerapkan sistem pembelajaran *moving class*. Hal ini berdampak positif pada perilaku siswa yang cenderung menerapkan perilaku saling menghargai antar siswa kelas lain.

Indikator kedua berkaitan dengan kemampuan menstruktur lingkungan untuk mengoptimalkan belajar. Pada indikator ini, siswa imigran mampu melakukannya dengan tercapainya kemampuan memberi instruksi pada teman yang ramai pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa imigran memiliki kesadaran yang tinggi berkaitan dengan ketertiban di dalam kelas. Indikator terakhir berkaitan dengan kemampuan menciptakan lingkungan untuk mengoptimalkan belajarnya. Hal ini terlihat dari perilaku siswa imigran yang cenderung selalu

merespon umpan balik yang diberikan oleh guru misalnya berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari. Hal ini dilakukan oleh siswa imigran karena keinginan untuk memahami lebih dalam terkait materi yang sedang dipelajari.

Dalam aspek perilaku, siswa imigran secara umum menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang telah dijabarkan pada paragraf sebelumnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dideskripsikan, siswa imigran cenderung memiliki kemampuan-kemampuan yang berkaitan dengan *self regulated learning*. Pencapaian kemampuan tersebut difasilitasi oleh guru di lingkungan sekolah. Lingkungan rumah juga memiliki andil yang besar dalam memfasilitasi siswa imigran mencapai *self regulated learning*.

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa imigran

cenderung sudah memenuhi kriteria yang harus ada pada aspek-aspek *self regulated learning*. Aspek pertama terkait dengan metakognisi yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan belajar yang dilakukan oleh siswa imigran. Perencanaan belajar dapat dilihat dari kesiapan siswa imigran dalam mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan buku pelajaran serta alat tulis yang akan digunakan dalam pembelajaran. Indikator lain terkait dengan aspek metakognisi pada *self regulated learning* (SRL) adalah menetapkan tujuan belajar, mengatur diri dalam belajar, memonitor diri dan mengevaluasi diri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Zimmerman (2012) bahwa pembahasan metakognisi dalam *self regulated learning* merupakan proses memahami pembelajaran meliputi kegiatan merencanakan, menetapkan tujuan, memonitor, mengorganisasikan dan mengevaluasi kegiatan belajar.

Siswa menyadari bahwa pada kegiatan belajar akan mengalami beberapa kesulitan karena pengetahuan sifatnya selalu

berkembang dan mengalami perubahan. Dari pernyataan yang dijelaskan, siswa perlu mengembangkan kemampuan untuk dapat memikirkan solusi dari masalah yang dialaminya (Pressley, dkk, 2015).

Lebih lanjut Zimmerman (2012) menjelaskan bahwa *self regulated learning* (SRL) menjadi salah satu teori belajar yang bersifat konstruktivistik dengan tujuan mendorong siswa agar mampu mencapai tujuan belajar. Siswa imigran memiliki kemampuan untuk mengatur diri disesuaikan dengan tingkat kemampuan berdasarkan usia pertumbuhannya. Hal ini dilakukan supaya apabila siswa imigran mengalami permasalahan berkaitan dengan belajarnya maka dapat mencari solusi atas masalah yang dihadapinya.

Aspek kedua dari *self regulated learning* adalah motivasi. Motivasi siswa imigran dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu *self efficacy*, atribusi diri dan minat siswa terhadap sesuatu. Ketiga aspek yang merupakan determinasi dari motivasi yang dimiliki oleh siswa imigran

secara umum sangat baik dan sudah tercapai. *Self efficacy* siswa ditunjukkan dengan kekonsistenan serta keyakinan siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Siswa imigran cenderung tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal atau tugas yang telah diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Pintrich, et.al (2010) bahwa *self efficacy* adalah sejumlah komponen pada individu atau keyakinan akan kemampuan individu dalam belajar dan memperlihatkan kemampuan tersebut pada tingkat tertentu.

Lebih lanjut, Santrock (2011) menjelaskan bahwa siswa dengan kemampuan SRL akan cenderung menunjukkan ciri dapat mengelola tujuan belajar. Selain itu, siswa juga mampu mengembangkan ilmu yang dimilikinya serta meningkatkan motivasi belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi yang terdapat dalam *self regulated learning* dapat berupa motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Siswa cenderung mampu mengenal dirinya sendiri dan bagaimana cara belajar yang disesuaikan dengan karakteristiknya.

Siswa cenderung mengetahui gaya pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada proses belajarnya. Siswa mengetahui sesuatu yang menjadi kemudahan dan kesulitan untuknya. Selain itu, siswa mengetahui cara mengatasi kesulitan, bakat dan minat yang dimilikinya, dan mengetahui cara memanfaatkan kekuatan dan kelebihannya (Woolfolk, 2012).

Self regulated learning didefinisikan sebagai bentuk belajar individual yang cenderung bergantung pada motivasi belajarnya (Baumert *et al.*, 2012). *Self regulated learning* (SRL) cenderung memiliki konten yang berkaitan dengan cara belajar yang baik dan efektif. Pengetahuan, motivasi, dan disiplin diri adalah indikator vital yang mampu mempengaruhi *self regulated learning* (Woolfolk, 2012). Motivasi merupakan salah satu hal penting yang menentukan pencapaian *self regulated learning*.

Aspek ketiga dari *self regulated learning* (SRL) berkaitan dengan perilaku yang meliputi tiga indikator yaitu kemampuan memilih, menstruktur dan menciptakan

lingkungan yang kondusif untuk belajar. Ketiga indikator merupakan keterkaitan yang cenderung saling mempengaruhi dampaknya. Siswa imigran secara umum sudah mencapai kemampuan-kemampuan tersebut.

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Zimmerman dan Schunk (2014) yang menyebutkan bahwa perilaku merupakan usaha untuk melakukan sesuatu berupa kegiatan mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan serta menciptakan lingkungan untuk mendukung aktivitas belajarnya. Lebih lanjut Zimmerman (2012) mengatakan bahwa individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.

Siswa dengan *self regulated Learning* (SRL) adalah siswa yang secara *metakognitif*, *motivasional*, dan *behavioral* merupakan individu yang aktif dalam proses belajar dan pembelajaran. Salah satu tujuan yang terdapat dalam pembelajaran adalah untuk meminimalkan ketergantungan

siswa terhadap guru. Diharapkan dengan adanya SRL siswa dapat belajar secara mandiri dan mampu mengelola diri sehingga tujuan belajarnya dapat tercapai (Latipah, 2010).

Siswa imigran secara umum sudah memiliki *self regulated learning* yang mumpuni. Hal ini dapat terlihat dari tiga aspek yang merupakan bagian dari *self regulated learning* yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku. Aspek metakognisi pada siswa imigran yang duduk di kelas lebih rendah cenderung kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya usia kematangan siswa imigran. Aspek motivasi sudah maksimal dan baik. Dapat dilihat dari *self efficacy*, atribut diri dan minat terhadap yang terdapat pada diri siswa imigran. Aspek selanjutnya berkaitan dengan perilaku yang terdiri tiga indikator yaitu memilih, menstruktur dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar yang sudah baik pada siswa imigran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan beberapa temuan penelitian

serta ditambahkan dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa imigran secara umum sudah memiliki *self regulated learning* (SRL) yang mumpuni. Hal ini dapat terlihat dari tiga aspek yang merupakan bagian dari *self regulated learning* yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku. Aspek metakognisi pada siswa imigran yang duduk di kelas lebih rendah cenderung kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya usia kematangan siswa imigran. Aspek motivasi sudah maksimal dan baik. Dapat dilihat dari *self efficacy*, atribut diri dan minat terhadap sesuatu yang ada pada diri siswa imigran. Aspek selanjutnya berkaitan dengan perilaku yang terdiri tiga indikator yaitu memilih, menstruktur dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar yang cenderung baik pada siswa imigran. *Self regulated learning* tercipta dengan dukungan berbagai pihak seperti sekolah, orangtua dan lingkungan belajar siswa imigran. Diharapkan guru dan orangtua dapat mendukung serta memfasilitasi kemampuan siswa

sehingga *self regulated learning* dapat tercapai dengan maksimal.

[pdf] diakses pada 15 Januari 2018.

DAFTAR RUJUKAN

- Pressley, M. (2015). More about the development of self regulation complex, long term, and thoroughly social. *Educational Psychologist*, 29, 200-134.
- Pintrich, P.R., & De Groot, E.V. (2010). Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academics Performance. *Journal of Educational*
- Kuiper, R. (2015). Self regulated Learning during a clinical preceptorship: The reflections of senior baccalaureate nursing students. *Nursing Education Perspectives*. 25 (3), 253-257.
- Latipah, Eva. (2010). *Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Santrock, John. W. (2011). *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Terjemahan Tri Wibowo, Jakarta: Prenada Media Group.
- Woolfolk. (2012). *Educational Psychology. Active Learning Edition Tenth Edition*. Boston: Allyn & Bacon.
- Zimmerman, B. J. (2014). Developing self-fullfilling cycles of academic regulation: An analysis of exemplary instructional models. In D. H. Schunk & B. J. Zimmerman (Eds.), *Selfregulated learning: From teaching to self-reflective practice* (pp. 1-19). New York, NY: Guilford Press.